

# BAB I

## PENDUHLUAN

### A. Konteks Penelitian

Sampai saat ini pendidikan merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang berintelektual, maka dari itu perlu kiranya untuk memperhatikan kualitas lembaga sekolah. karena salah satu wujud nyatanya dari pendidikan itu adalah pembelajaran di dalam sekolah, maka dari itu perlu kiranya mempersiapkan peserta didik untuk keberlangsungan pembelajaran yang lebih baik. Selanjutnya di perlukan seorang guru karena guru itu adalah tongga utama untuk membentuk pelajaran yang berkualitas.

Paradigma baru pendidikan terus bergeser dengan bergulirnya di era otonomi dan era globalisasi. Hal ini telah diukur dari berbagai aspek pengelolaan dan penyelenggaran pendidikan. Mulai dari kesenjangan mutu pendidikan di Indonesia dan faktor penyebabnya. Maka faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi terhadap mutu pendidikan adalah guru yang profesional secara khusus.<sup>1</sup> Guru memiliki potensi untuk kreatif dan meningkatkan kinerjanya, dalam pembimbingan, pengajaran dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya. Namun banyak faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan berbagai potensinya.

Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia, hal ini bentuk usaha meningkatkan potensi yang ada.<sup>2</sup> Pendidikan sangat berperan aktif dalam kehidupan manusia, untuk membentuk karakter pada setiap seseorang. Maka pendidikan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mnciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif

---

<sup>1</sup> Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

<sup>2</sup> Maryono, *Dasar-Dasar Menjadi Supervisi Pendidikan* (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 11

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengontrol diri, kepribadian. Kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>Selanjutnya dalam pasal 3, pendidikan berfungsi dan bertujuan sebagai berikut; pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Pendidikan dalam kehidupan masyarakat sangat penting, maka perlu setiap manusia mendapat pendidikan tanpa pengecualian.

Pendidikan merupakan hal penting dalam pandangan masyarakat, sehingga pemerintah selalu melakukan berbagai cara dan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sehingga bisa menghasilkan lulusan yang profesional yang berkualitas dalam kepribadian, bermodal, berintelektual, serta beriman dan bertakwa.<sup>5</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan tugas yang tidak mudah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari mutu masukan pendidikan, mutu sumber daya pendidikan, mutu guru dan pengelola pendidikan, mutu proses pembelajaran, kemampuan pengelola pendidikan dalam mengantisipasi dan menangani berbagai pengaruh lingkungan pendidikan.<sup>6</sup> Agar semua keinginan tercapai sesuai dengan target, maka dianggap penting, adanya pengawasan.

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 22

<sup>4</sup> Titik Rosilawati, ”Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran” *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 2 (Oktober 2014), hlm., 58.

<sup>5</sup> Agus Sarifudin, “Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawasan Sekolah” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Agustus 2019).

<sup>6</sup> Yumnun Abadi, Akhyak & Imam faudi, “Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2 (Maret 2019), hlm., 37.

Pengawasan pada lembaga pendidikan adalah memberikan bantuan dan dorongan pada guru untuk menyelesaikan segala tugas dan persoalan yang muncul dalam melaksanakan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Jadi pengawas adalah salah satu bentuk guru dalam mengembangkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengawas tidak perlu ditakuti guru yang dilakukan oleh kepala sekolah salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Hal tersebut diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah.<sup>7</sup> Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah.<sup>8</sup> Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik diharapkan mampu : (1) mengembangkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga dengan proses pembelajaran yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan, (2) memberdayakan tim pelaksana supervisi akademik di sekolah (3) mengembangkan profesional guru dengan memfokuskan pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, (4) mengaktifkan fungsi dan tanggung jawab serta kewenanga kepala Sekolah sebagai supervisor dilembaga madrasah.<sup>10</sup> Jadi, jelas bahwa tugas pokok dan tanggung jawab supervisor adalah melakukan supervisi, agar mampu menciptakan guru yang profesional.

---

<sup>7</sup> Dono Juni Priansa & Risma Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 106.

<sup>8</sup> Herabudin, *Admistrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 2010.

<sup>9</sup> Dono Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 218.

<sup>10</sup> Yumnan Abadi, Dkk, "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalm Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2 (Maret 2019), hlm., 37.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mewujudkan guru yang profesional yakni: memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai media pembelajaran, menguasai teknologi, memiliki kepribadian yang baik dan menjadi teladan yang baik. Dari ketujuh indikator tersebut mampu melahirkan prestasi kerja yang baik.<sup>11</sup>

Prestasi kerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang disandarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.<sup>12</sup> Dan kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Melihat dari pengertian di atas antara prestasi kerja dan kinerja guru saling berkesinambungan karena sama-sama hasil dari kerja.

Maka dari itu seorang guru memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola proses pembelajaran, dari proses itu maka akan menghasilkan peserta didik yang nantinya menjadi harapan bersama. Dalam artian memberikan manfaat baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Oleh karena itu, setiap aktivitas ataupun kinerja guru dalam pembelajaran itu harus menjadi perhatian penting oleh guru itu sendiri atau kepala sekolah selaku pimpinan dalam lembaga pendidikan.

Selanjutnya dalam kegiatan supervisi ini, maka salah satu yang bisa dilakukan kepala madrasah, harus melakukan kegiatan supervisi akademik yang lebih fokus pada meningkatkan kinerja guru, karena kinerja guru merupakan cerminan dari kemampuan guru untuk memberikan arahan pembelajaran bagi peserta didik, selain

---

<sup>11</sup> Yumnani Abadi, Dkk, "Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2 (Maret 2019), hlm.40

<sup>12</sup> Engkay Karweti, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2 (Oktober 2010), hlm., 77.

<sup>13</sup> Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam peningkatan Kinerja pengawasan Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 156.

itu kinerja guru merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan supervisi akademik yang berkualitas.

Berdasarkan data pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Al Basthi Plak-pak Pamekasan tentang implementasi supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI, di sana bersifat *sharing*, antara supervisor dengan yang disupervisi. Dan guru-guru di SMP Islam Al Basthi selalu berusaha menampilkan proses belajar-mengajar sesuai dengan RPP, dan silabus. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dikarenakan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga tersebut bersifat fleksibel dan tidak monoton, yang mana guru-guru disana tidak merasa tertekan terhadap adanya supervisi akademik, namun tujuan dari pada supervisi akademik dapat berjalan dengan maksimal.<sup>14</sup> Sementara tujuan dari supervisi akademik adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru yang profesional sehingga hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan kinerja Guru PAI di SMP Islam Al Basthi Plak-pak Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana yang telah terurai tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Islam Al Basthi Plak-pak Pamekasan?

---

<sup>14</sup> Moh kamil, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (30 Agustus 2019)

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Islam Al Basthi Plak-pak Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Islam Al Basthi Plak-pak Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Islam Al Basthi Plak-pak Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni secara teoritik dan secara praktis antara lain sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan serta berusaha mengembangkan teori khususnya teori yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan pelaksanaan supervisi disekolah.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat (nilai guna) sebagai berikut:

##### **a. Bagi Mahasiswa IAIN Madura**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan baru untuk supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan tambahan literatur oleh mahasiswa/i IAIN Madura berkaitan dengan pengawasan supervisi akademik.

### **b. Bagi SMP Islam Al Basthi Plak-pak Pamekasan**

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan penambahan wawasan bagi kepala madrasah dan guru PAI di SMP Islam Al Basthi Plak-pak Pamekasan, karena supervisi akademik dilakukan oleh kepalasekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesional.

### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru terhadap peneliti dalam keilmuan supervisi akademik, bahwa supervisi akademik salah satu cara, agar lembaga sekolah mampu menciptakan guru yang berkualitas.

## **E. Defenisi Istilah**

Dalam rangka menghindari terjadinya salah pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti maksud, maka perlu adanya definisi yang digunakan penelitian ini:

### **1. Supervisi Akademik**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

### **2. Kinerja Guru PAI**

Kinerja guru adalah bentuk keberhasilan guru yang di capai pada lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan

---

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa & Risma Somad, *Manajemen Supervisi & Kemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 106.

pendidik. Namun ada pengertian lain, kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru yang melaksanakan tugas-tugas yang di amanahkan padanya sesuai dengan keahlian, pengalaman dan kesungguhannya.<sup>16</sup>

Dari dua variabel di atas, dapat disimpulkan dalam keberhasilan menerapkan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, diharapkan mampu memahami konsep, karakteristik dan pengembangan sesuai bidangnya. maka batasan penelitian ini adalah fokus pada bagaimana penerapan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI dalam rangka meningkatkan Kinerja guru, dimana penerapan supervisi akademik dalam penelitian ini terfokus pada penerapan dengan mencari faktor- faktor pendukung dan penghambat juga evaluasi dari implementasi tersebut.

---

<sup>16</sup> Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam peningkatan Kinerja pengawasan Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 156.